

## PERSPEKTIF GURU TERHADAP ERA NEW NORMAL PEMBELAJARAN SETELAH DARING INPRES SENGKA KECAMATAN BONTONOMPO SELATAN KABUPATEN GOWA

Salzabila, Aliem Bahri, Kaharuddin

PGSD, FKIP, Universitas Muhammadiyah Makassar

salzabilabohari@gmail.com, aliembahri@unismuh.ac.id, kaharuddin@unismuh.ac.id

---

### Abstract (English)

Teachers' Perspectives on the New Normal Era of Post-Online Learning. Thesis, Department of Primary School Teacher Education, Faculty of Teacher Training and Education, Muhammadiyah University of Makassar. Supervisor I Aliem Bahri and Supervisor II Kaharuddin. The main problem in this research is how teachers reconstruct the new normal era of learning after online so that students at SD Inpres Sengka can increase their learning motivation. This research aims to find out how factors inhibit teachers and the new normal era of post-online learning in encouraging student learning motivation at SD Inpres Sengka, South Bontonompo District, Gowa Regency. This type of research is qualitative descriptive. The data from this research is in the form of teachers' reconstruction patterns of the new normal era as well as online and offline learning factors for students. This research includes observation, interviews and documentation. The subjects in this research were teachers at SD Inpres Sengka, South Bontonompo District. The results of the research showed that the reconstruction of the new normal era was carried out by teachers to increase students' learning motivation by creating effective communication between teachers and students and creating effective and efficient learning between teachers and students. . Meanwhile, the inhibiting factors in constructing new normal era learning in encouraging students' learning motivation are attitude, stimulation and there are students who are not concentrating when learning takes place. Based on the results of the research above, it can be concluded that teachers and students' new normal era learning is a factor that influences motivation. student learning due to online learning.

### Article History

Submitted: 15 February 2024

Accepted: 24 February 2024

Published: 25 February 2024

### Key Words

New Normal Era Learning  
Can Motivate Learning

---

### Abstrak (Indonesia)

Perspektif Guru Terhadap Era New Normal Pembelajaran Setelah Daring. Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Aliem Bahri dan Pembimbing II Kaharuddin. Masalah utama dalam penelitian ini yaitu bagaimana guru merenkontruksi era new normal pembelajaran setelah daring sehingga siswa di SD Inpres Sengka dapat meningkatkan motivasi belajarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana faktor penghambat guru dan terhadap era new normal pembelajaran setelah daring dalam mendorong motivasi belajar siswa di SD Inpres Sengka Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa. Jenis Penelitian ini bersifat dskriptif kualitatif. Data dari penelitian ini berupa pola rekontruksi era new normal guru serta faktor pembelajaran daring dan luring pembelajaran kepada siswa. Penelitian ini meliputi Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru SD Inpres Sengka Kecamatan Bontonompo Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rekontruksi era new normal yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menciptakan komunikasi yang efektif antara guru dan murid serta menciptakan pembelajaran yang efektif dan efesien antara guru dan murid. Sedangkan faktor penghambat dalam menkontruksikan pembelajaran era new normal dalam

---

### Sejarah Artikel

Submitted: 15 February 2024

Accepted: 24 February 2024

Published: 25 February 2024

### Kata Kunci

Pembelajaran Era New  
Normal Dapat Memotivasi  
Belajar

---

mendorong motivasi belajar siswa yaitu sikap, Rangsangan serta terdapat siswa yang tidak konsentrasi pada saat pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, dapat disimpulkan pembelajaran era new normal guru dan siswa merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dikarenakan pembelajaran daring.

---

## **Pendahuluan**

Proses peningkatan kualitas guru telah melalui usaha-usaha untuk mempersiapkan guru menjadi professional telah banyak dilakukan. Walaupun kenyataannya banyak persepsi yang menunjukkan bahwa tidak semua guru memiliki kinerja yang baik dalam melaksanakan tugasnya. Hal itu ditunjukkan dengan kenyataan (1) guru sering mengeluh kurikulum yang berubah-ubah, (2) guru sering mengeluh yang syarat dengan beban, (3) seringnya siswa mengeluh dengan cara mengajar guru yang kurang menarik, (4) masih belum dapat dijaminnya kualitas pendidikan sebagaimana mestinya, ( Imron 2000:5).

Kualitas guru harus dipacu berbagai literasi, baik literasi teknonlogi maupun literasi lainnya Yang menunjang proses pembelajaran. sebagaimana masa covid 19 yang melanda Indonesia saat ini , menuntut guru sebagai tenaga pendidik tetap dituntut menjalankan pendidikan di sekolah. Pembelajaran dihruskantetap berlangsung agar pendidikan terjamin. Tugas pokok dan fungsi guru yang melekat tetap akan dilaksanakan, karena guru diharapkan menjalankan pendidikan dan pembelajarannya, maka guru dituntut kreatifitasnya sebagai pasilitator dalam pembelajaran. Pembelajaran Daring itu biasanya merupakan pembelajaran yang selama ini dilakukan oleh guru secara interaktif melalui video conference, (Muhammad dan Nur,2020).

Bentuk pembelajaran yang dapat dijadikan solusi dalam masa pandemic. Covid-19 adalah pembelajaran daring. Menurut Moore, dkk (2011:2). Pembelajaran daring adalah pembelajaran menggunakan jaringan internet dengan konektivitas, aksesibilitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan beragam bentuk interaksi pembelajaran yang mampu mempertemukan guru dan siswa dalam melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet (kuntarto E.2017). Meski pembelajaran dilakukan secara daring dan guru harus menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik sehingga tujuan tujuan pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik.

Di dalam masa pandemi covid-19 kegiatan pembelajaran tentu berbeda dari pembelajaran sebelum masa pandemi covid-19. Dengan adanya virus covid-19 segala aktivitas manusia dilakukan pembatasan yaitu dengan cara virtual dan atau menggunakan gadget serta layanan online. Hal ini karena untuk mencegah dan mengurangi penularan virus. Di dalam dunia pendidikan memberikan dampak pada kegiatan pembelajaran. Dimana kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring malalui internet seperti google meet, zoom, whatsapp, google classroom.

Peraturan pemerintah nomor 13 Tahun 2015 tentang 8 Standar nasional pendidikan menyatakan standar proses merupakan salah satu SNP untuk satuan pendidikan dasar dan menengah yang mencakup: 1) perencanaan proses pembelajaran 2) pelaksanaan proses pembelajaran 3) penilaian hasil pembelajaran 4) dan pengawas proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran meliputi Silabus dan Rencana pelaksanaan pembelajaran ( RPP).

Berdasarkan kenyataan begitu berat dan konteksnya tugas serta peran guru tersebut, perlu diadakan supervise atau pembinaan terhadap guru secara terus menerus untuk meningkatkan kinerjanya. Kinerja guru perlu ditingkatkan agar usaha membimbing siswa untuk belajar dapat berkembang. Proses pengembangan kinerja guru terbentuk dan terjadi dalam kegiatan belajar

mengajar di tempat mereka bekerja. Selain itu kinerja guru dipengaruhi oleh hasil pembinaan dan supervise kepala sekolah, (Pidarta, 1992:3).

Guru harus mampu berperan sebagai desainer (perencanaan), implementor (pelaksanaan), dan evaluator (penilaian) kegiatan pembelajaran. Guru merupakan faktor yang paling dominan karena di tangan gurulah keberhasilan pembelajaran dapat dicapai. Kualitas mengajar guru secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran pada umumnya. Seorang guru dikatakan profesional apabila, (1) serius melaksanakan tugas profesinya, (2) bangga dengan tugas profesinya, (3) selalu menjaga dan berupaya meningkatkan kompetensinya, (4) bekerja dengan sungguh tanpa harus diawasi, (5) menjaga nama baik profesinya, (6) bersyukur atas imbalan yang diperoleh dari profesinya.

Menurut Mulyasa (Mulyasa, 2013: 17), pada hakikatnya standar kompetensi guru adalah untuk mendapatkan guru yang baik dan profesional, yang memiliki kompetensi untuk melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah khususnya, serta tujuan pendidikan pada umumnya, sesuai kebutuhan masyarakat dan tuntutan zaman. Berdasarkan penjelasan di atas guru dituntut untuk profesional dalam menjalankan perannya sebagai pengajar dimana guru harus bisa menyesuaikan apa yang dibutuhkan masyarakat dan jaman dalam hal ini yaitu kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang.

Kompetensi guru adalah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang sebaiknya dapat dilakukan seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya. Kompetensi yang harus dikuasai dan diterapkan oleh guru profesional dalam membelajarkan siswa atau peserta didik di kelas menurut Sudjana (dalam Hadis dan Nurhayati, 2012- 20) ialah mencakup : menguasai bahan atau materi pelajaran, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media atau sumber belajar, menguasai landasan pendidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi belajar siswa, mengenal fungsi dan layanan bimbingan dan konseling, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, serta memahami dan menafsirkan penelitian guna keperluan pengajaran.

Melalui teknologi inilah satu-satunya jembatan yang dapat menghubungkan guru dan para peserta didik dalam pembelajaran tanpa harus tatap muka. Pembelajaran daring dapat dilakukan dengan menggabungkan beberapa jenis sumber belajar seperti dokumen, gambar, video, audio dalam pembelajaran. Materi belajar tersebut dimanfaatkan peserta didik dengan melihat atau membaca. Karena, jika guru mengemas pembelajaran semenarik mungkin dan sesuai dengan karakteristik peserta didik, maka tujuan pembelajaran dapat dicapai meskipun dalam kegiatan daring. Berdasarkan uraian di atas maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian kualitatif dengan judul "Persepsi Guru terhadap Dampak Proses Pembelajaran setelah Daring di SD Inpres Sengka Kec. Bontonompo Selatan Kab. Gowa".

## **Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang mengarah pada pendekatan fenomenologi, (Lexy J. (2002). Penelitian ini bermaksud untuk mengkaji secara mendalam terkait persepsi guru terhadap proses belajar daring di SD Inpres Sengka Kec. Bontonompo Selatan Kab. Gowa. Miles, Matthew dan A. Michael Huberman. (1992) dan Sugiyono. (2009) alasan memiliki jenis dan pendekatan ini untuk menggambarkan dan mendeskripsikan lebih mendalam persepsi guru terhadap proses belajar daring. Penelitian kualitatif juga digunakan karena dengan metode tersebut penelitian lebih mudah mendalami suatu peristiwa seperti persepsi guru terhadap belajar daring.

## **Hasil dan Pembahasan**

### ***Pola Rekonstruksi Perspektif Guru Terhadap Era New Normal Pembelajaran Setelah Daring***

New normal adalah adaptasi kebiasaan baru, artinya beraktivitas dengan menerapkan protocol kesehatan (memakai masker, menerapkan pola hidup bersih dan sehat, dan lain-lain) yang telah ditetapkan oleh pemerintah (Nilzam, 2020). Berbanding terbalik dengan pandangan masyarakat yang tidak terlalu memperhatikan protocol kesehatan maka pelaksanaan new normal akan menimbulkan angka kasus covid-19 semakin meningkat. Jika dalam pelaksanaan new normal gagal maka akan berisiko terhadap meningkatnya penyebaran virus covid-19. Untuk menghindari hal tersebut, tentu harus dilakukan penerapan protokol kesehatan yang ketat. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran pada masa new normal ini, para guru dituntut menggunakan metode pembelajaran yang tepat, guna mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal dan sesuai dengan target yang telah ditetapkan sebelumnya.

Metode pembelajaran adalah cara menyampaikan materi pelajaran dengan memperhatikan sasaran tujuannya (Rahmah, 2012), dengan menyesuaikan kondisi dimasa new normal ini, penggunaan metode pembelajaran yang tepat akan menghasilkan hasil belajar yang baik, karena hasil yang baik didapatkan dari proses pembelajaran dan penerapan metode pembelajaran yang dikondisikan di dalam kelas (Mardiah, 2017). Dalam konteks pendidikan, disadari atau tidak, “New normal” telah mulai terjadi secara global sejak pandemic covid-19. Kegiatan belajar mengajar yang biasanya dilaksanakan secara tatap muka secara langsung, yakni pendidik dan peserta didik hadir secara fisik di ruang-ruang kelas dan tempat-tempat belajar, kini digantikan dengan kegiatan pembelajaran melalui media elektronik (e-learning) baik secara sinkron ataupun secara nir-sinkron.

E-learning nir-sinkron dapat dilakukan secara dalam jaringan (daring) maupun secara luar jaringan (luring). Pada pembelajaran daring, pendidik dan peserta didik pada waktu yang sama berbeda dalam aplikasi atau platform internet yang sama dan dapat berinteraksi atau sama lain layaknya pembelajaran konvensional yang dilakukan selama ini.

Demi tercapainya peran sekolah khususnya peran di SD Inpres Sengka sebagai sekolah dasar maka guru-guru yang mengajar di sekolah hendaknya di seleksi motivasinya dan di didik secara khusus sebagai guru yang professional yang sesungguhnya guru sekolah dasar karena pendidikan dalam fase ini memerlukan perhatian khusus, berkaitan dengan usia kritis pada peserta didik dalam masa transisional, dari kehidupan yang kurang lebih terlindungi dalam keluarga menuju keterlibatan dan partisipasi luas dalam masyarakat. Dalam sebuah pendidikan bukanlah sekedar menambah pengetahuan kognitif sebagaimana yang ditawarkan karena bisa saja diakses dari media informasi yang meruyak, “pembudayaan” yakni kegiatan interaktif, antara siswa dan guru.

Dari hasil observasi yang diperoleh di sd inpres sengka telah mendapatkan informasi bahwa pembelajaran luring sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Artinya semakin baik pembelajaran yang dilakukan secara luring atau tatap muka dikarenakan bisa semakin baik pula pembelajaran siswa.

Sebaliknya, semakin kurang perhatian guru dalam pembelajaran semakin rendah pula motivasi belajar siswa. Artinya dapat ditentukan pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa baik dari segi materi maupun dari segi bahasa, atau pertanyaan atau Tanya jawab pada saat pembelajaran berlangsung. Namun dalam pembelajaran di era new normal ini cenderung kurang dalam pembelajaran dikarenakan pembelajaran yang selama ini dilakukan secara tatap muka

sampai dengan daring selama beberapa tahun sehingga guru jug kurang bersemangat ketika melakukan pembelajaran secara tatap muka atau luring.

Menyadari kenyataan di atas maka merupakan hal yang penting untuk dilakukan oleh setiap guru untuk mengasah kemampuan berkomunikasinya dengan selalu menambah wawasan dan pengetahuan. Misalnya membaca buku, mengikuti seminar atau workshop, dan juga mengikuti pelatihan untuk menambah jam terbang. Di samping itu guru juga dianjurkan untuk menciptakan situasi belajar yang dapat menambah tingkat kepercayaan dan dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Dapat pula menerapkan metode-metode diskusi atau Tanya jawab merupakan hal yang memungkinkan diterapkan guru kepada siswanya agar terjadinya dialog antara guru dan siswa pada saat pembelajaran sedang berlangsung agar siswa tersebut tidak merasa bosan di dalam kelas yang monoton dengan metode diskusi ini maka siswa dapat mengembangkan atau mengasah cara berkomunikasinya yang pada akhirnya akan menambah tingkat kepercayaan diri dan minat yang tinggi.

Dari faktor dan upaya pihak sekolah di atas dapat meningkatkan pembelajaran yang dulunya siswa kurang bersemangat untuk melakukan pembelajaran secara luring di karenakan siswa sudah lama melakukan pembelajaran daring sehingga mengurangi minat belajar siswa untuk melakukan pembelajaran tatap muka atau luring di SD Inpres Sengka sangat baik, tidak hanya dari hal ini saja tingkat kemampuan guru di SD Inpres Sengka lebih baik tetap juga dikendalikan lagi pada yang berpihak yakni guru itu sendiri, Karena apapun yang upayakan oleh sekolah tetap kembali kepada kemampuan guru untuk mengembangkan pola interaksinya terhadap siswa dan bagaimana guru dapat menskenario pembelajaran sehingga dapat melibatkan siswa secara langsung, jika kita sangkutkan dengan kurikulum yang baru ini atau dalam pendekatan saintifik guru diharuskan mampu melibatkan siswa ikut aktif dalam proses pembelajaran. Dengan begitu peneliti juga dapat mengungkapkan beberapa temuan hasil pembuktian peneliti sebagai pembelajaran di era new normal:

a. Model kurikulum yang digunakan sekolah SD Inpres Sengka sebagai sarana dalam sebuah pembelajaran yang dapat meningkatkan pembelajaran di era new normal

Kurikulum merupakan acuan dalam proses pembelajaran di sekolah, kurikulum sangat berperan penting untuk keberhasilan proses pembelajaran. Jika di lihat setiap pergantian kurikulum di Indonesia sangatlah baik perkembangannya untuk pendidikan karena banyak sekali inovasi-inovasi dalam mengembangkan proses pembelajaran di sekolah yang diterapkan dalam kurikulum di Indonesia salah satunya yaitu kurikulum 2013.

Dari hasil interview dan observasi yang peneliti lakukan, dapat diperoleh data yang menunjukkan bahwa model kurikulum yang digunakan SD Inpres Sengka sangat berperan penting pada pembelajaran di sekolah karena baik tidaknya interaksi yang diterapkan oleh guru sangat berpengaruh pada keefektifan pembelajaran di dalam kelas, di SD Inpres Sengka ini tingkat interaksi antara guru dan siswa dikarenakan pada saat pembelajaran berlangsung relative bagus karena para guru di sini seringkali mengikuti kegiatan-kegiatan penataran ataupun bimbingan lainnya dalam rangka pembinaan para guru di SD Inpres Sengka, dan di SD Inpres Sengka ini sudah menggunakan kurikulum 2013 dari sisi inilah pendekatan saintifik yang terdapat di kurikulum yang dianggap baru, sebagaimana pernyataan dari ibu Basmawati, S.Pd selaku wali kelas I SD Inpres Sengka sebagai berikut:

“ Di sekolah ini sudah 100% menggunakan kurikulum 2013. Dan dari kurikulum yang baru ini dapat peningkatan kemampuan guru dalam mengelola dan mengembangkan interaksinya pada kegiatan pembelajaran yang sangat meningkat baik karena di dukung oleh pendekatan-pendekatan saintifik yang baik dan bagus ini. Konsepnya yang bagus, penilaiannya yang menyeluruh meliputi tiga aspek yaitu mulai dari pengetahuan siswa, keterampilan siswa ya semisal dalam mata pelajaran PAI bagus tidak sholatnya? Dalam praktiknya selain itu juga ada pula penilaian sikap siswa.”

SD Inpres Sengka ini 100% sudah menggunakan kurikulum 2013 karena beranggapan kurikulum ini sangatlah tepat diterapkan dalam pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, selain itu kurikulum ini juga dapat meningkatkan kemampuan dan keaktifan guru dalam mengelola interaksinya dalam pembelajaran di kelas melalui pendekatan saintifik yang ada di kurikulum tersebut di karenakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran yang dapat melibatkan keterampilan proses, seperti menggali informasi melalui observing/pengamatan, questioning/bertanya dan mengelola informasi, kemudian dilanjut dengan associating/menalar, kemudian menyimpulkan dan menciptakan serta membentuk jaringan/networking.

#### b. Dukungan dan upaya dari pihak sekolah untuk melakukan pembelajaran di era new normal

Selain kurikulum yang menjadi panduan di SD Inpres Sengka sebagai sarana penunjang hubungan dalam pembelajaran anatar guru dan siswa dalam pembelajaran perlu juga adanya dukungan serta upaya dari pihak sekolah karena tanpa adanya dukungan dan upaya dari pihak sekolah maka segala proses kegiatan disekolah tidak berjalan dengan baik khususnya pada proses pembelajaran di kelas. Dan berdasarkan hasil observasi dan interview di SD Inpres Sengka dukungan yang diberikan kepada pihak sekolah antara lain seperti kelengkapan sarana dan prasarana untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran seperti LCD dan Proyektor aula dan perpustakaan sebagai saran dan prasarana dalam pembelajaran.

Selain itu juga ada upaya dilakukan oleh pihak sekolah yang tak bosan-bosan untuk memberikan bimbingan kepada para guru di SD Inpres Sengka dengan mendatangkan nara sumber yang mampu membimbing guru mulai dari bagaimana merencanakan kegiatan pembelajaran untuk nanti beserta dengan interaksinya sampai dengan memonitoring pelaksanaannya melalui supervisi sehingga output yang dapat dihasilkan juga bagus pada siswa sebgaimana sanggahan dari Ibu Juhriah S.Pd selaku guru Guru Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Sengka, di bawah ini:

“Biasanya pihak sekolah biasanya dengan memberikan pelatihan-pelatihan pada guru mulai dari pengembangan perencanaan oleh supervisi. Dari upaya ini hasilnya bagus peningkatannya sehingga berpengaruh pada peserta didik, jadi anak itu lebih kreatif dan berani mengungkapkan pendapatnya dalam pembelajaran dan juga berani untuk mempersentasikan hasil kerjanya dan lebih aktif dalam bekerja”

Upaya yang dilakukan pihak sekolah diatas dengan memberikan bimbingan untuk guru sebagai pelatihan dalam mengajar dan berinteraksi di dalam kelas dengan baik dan efektif mulai dari peencanaannya, persiapan , pengelolaan dan proses pembelajaran sampai dengan evaluasinya. Para guru tidak hanya diberikan bimbingan saja tetapi juga diarahkan serta diteliti pelaksanaannya

melalui supervise dengan begitu guru juga dapat terkondisikan dalam tingkat interaksinya dalam pembelajaran secara baik.

c. kesiapan guru dalam mengelola pembelajaran tatap muka atau luring di sekolah

Kesiapan guru dalam mengelola kelas dalam pembelajaran tatap muka (luring) guru sebaiknya mempersiapkan materi yang akan di ajarkan kepada siswa agar siswa pada saat memperhatikan pembelajaran yang diberikan oleh gurunya dan tidak melakukan aktifitas lain di dalam kelas karena siswa tersebut terlalu lama untuk daring sehingga pembelajaran yang diberikan pada saat daring di perhatikan karena lebih banyak bermainnya sehingga pada saat luring siswa tersebut kurang memperhatikan materi pembelajaran yang diberikan oleh gurunya pada saat pembelajaran berlangsung sesuai pernyataan Fatmawati S. Pd selaku kesiswaan dan tenaga administrasi sekolah dapat peneliti jadikan penguatan dari ibu basmawati tadi, sebagai berikut:

“Kembali lagi kepada guru bahwa kalo ditingkat misalnya tida ada celapun dari seorang guru itu bermain-main dalam artian tidak serius dalam mengajar karna apa? Karena perintah itu berasal dari guru jadi tugas guru dalam pendekatan saintifik itu tidak bisa diberikan hanya dalam bentuk tulisan saja tetapi juga bentuk interaksi langsung.”

Dari faktor ini guru itulah yang sangat berpengaruh pada tingkat kualitas proses interaksi pembelajaran di dalam kelas, tetapi guru tentu memiliki kemampuan yang berbeda-beda dan pada hakikatnya seorang guru sebagai seorang penyalur pengetahuann haruslah terlebih dahulu mempunyai dasar kererampilan dalam mengajar terutama dalam mengelola interaksi kepada siswanya, dan tidak hanya mampu memahami siswa untuk menerima materi yang diajarkan tetapi juga harus terampil dalam mengelola kelas, memimpin diskusi yang berlangsung dan lain sebagainya.

Dari hasil observasi dan interview peneliti dengan para guru di SD Inpres Sengka mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI kami dapat menyimpulkan bahwa kemampuan guru sngatlah berbeda-beda tetapi dalam menyiapkan sebuah pembelajaran semua guru hampir sama karena semua guru memiliki tujuan yang sama yakni pencapaian pada pembelajaran yang sangat efektif dan efisien, persiapan seorang guru sebelum mengajar sangatlah diperlukan mulai dari merumuskan tujuan pembelajaran hari itu sesuai dengan KD yang akan diajarkan.

d. Upaya guru dalam menciptakan hubungan yang efektif dalam memotivasi belajar siswa

Dalam proses pembelajaran setiap siswa perlu adanya dorongan untuk lebih semangat dalam mengikuti mata pelajaran yang diajarkan oleh pendidik atau guru terutama pada pelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran pendidikan sangatlah penting untuk pedoman dalam kehidupan setiap manusia.

Kegiatan pembelajaran tatap muka (luring) suatu proses yang dapat mengandung serangkaian kegiatan guru dan siswa di atas dasar hubungan timbal balik yang dapat berlangsung dalam situasi yang edukatif untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dari situlah guru yang diharuskan agar bisa membuat siswa merasa senang dan termotivasi. Dari hasil interview di SD Inpres Sengka guru memotivasi siswanya berbagai kreatifitas di dalam kelas seperti halnya yang diungkapkan oleh Ibu suraedah S, Pd selaku wali kelas V sebagai berikut:

“Guru adalah motivator karena sebagai motivator maka pesan seorang guru tetap diperlukan walaupun tidak hanya menggunakan banyak ceramah yang panjang. Karena sebagian motivator guru dalam saintifik ini sifatnya yang memotivasi, bentuk motivasinya biasanya dengan memberikan reward /penghargaan kepada anak-anak yang berprestasi.”

Dari pernyataan ibu suraedah S,Pd di atas peneliti juga memperoleh penguatan dari Bu Nur Resky Amelya, s.pd. selaku guru wali kelas II sebagai berikut:

“Upaya saya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa setelah melakukan pembelajaran daring untuk belajar supaya efektif tidak lain yakni memberikan stimulus terhadap” siswa seperti halnya reward ataupun punishment, memberikan tantangan kepada siswa sebagai *eg involvement*, yang mengadakan kompetisi di dalam kelas sehingga siswa termotivasi lagi untuk belajar dengan efektif di dalam kelas.

Selain dari pernyataan guru-guru dan para siswa mengenai bagaimana interaksi guru ketika proses belajar pada mata pelajaran, peneliti juga dapat membuktikan melalui pengamatan, pada saat itu tanggal 11 November yang beepatan pada jam ke 4, 5 dan 6 mulai pukul 09.10 – 10.00 dan 10.20 lalu peneliti ikut serta dalam kelas melihat bagaimana proses ibu suraedah S, pd ketika mengajar dan berinteraksi di dalam kelasnya. Hasil pengamatan peneliti ibu suraedah S. Pd memang sangat sabar, tetapi belaiu sabar bukan berarti anak-anak bebas ramai di dalam kelasnya.

e. komunikasi yang efektif antara guru dan siswa dalam pembelajaran tatap muka (*luring*)

Pembelajaran yang efektif antara guru dan siswa dengan tatap muka atau *luring* dapat meningkatkan semangat belajar siswa dan tetap fokus pada pembelajaran yang akan diberikan guru dan lebih aktif didalam kelas pada saat guru menjelaskan dengan siswa dapat mendengarkan dengan baik apa yang diberikan oleh guru berbeda pada saat daring siswa kurang memperhatikan pembelajaran yang diberikan oleh gurunya melalui sosial media seperti whatsapp, google classroom dan media sosial lainnya. Seperti yang di ungkapkan oleh ibu deviyanti S.pd selaku wali kelas III yaitu sebagai berikut:

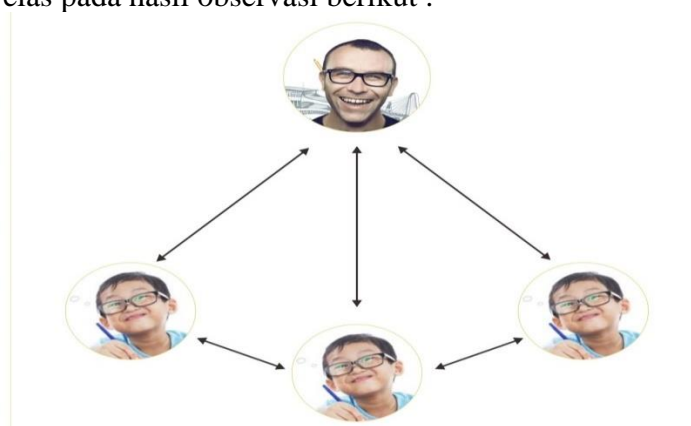
“ Hasil observasi peneliti , bahwa terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam mengerjakan tugas lewat grub whatsapp dikarenakan orang tua yang kurang memperhatikan atau tidak sempat mengerjakan atau kurannya perhatian kepada anaknya berbeda dengan pembelajaran pada saat tatap muka atau *luring* siswa dapat memperhatikan pembelajarannya dan dapat mengerjakan tugasnya dengan baik di kelas.”

Berdasarkan data hasil observasi peneliti di SD Inpres Sengka di atas dapat menunjukkan bahwa terdapat beberapa murid yang tidak aktif dan tidak mengerjakan tugasnya. Terjadinya ketidakaktifan dan tidak mengerjakan tugas melalui program yang disediakan karena faktor ketidakpahaman murid dan orang tua murid. Selain ketidakpahaman juga ditemukan alasan karena orang tua kurang memperhatikan berbagai kegiatan pembelajaran murid tersebut.

Penyebab ketidakaktifan murid mengerjakan berbagai tugas dari guru juga disebabkan karena orang tua disibukkan dengan aktifitas pekerjaan lain. Persoalan tersebut merupakan hal yang tidak bisa disalahkan karena penemuan kebutuhan hidup rumah tangga merupakan tanggung

jawab seorang orang tua sehingga memang mengalami dilema dalam system dan proses pembelajaran dimasa pandemic covid-19 dan pada saat pembelajaran tatap muka sudah mulai dilaksanakan siswa siswa tidak memahami pembelajaran yang sudah diberikan oleh guru pada saat daring sampai di sekolah pembelajaran sudah mulai di lakukan di dalam kelas lalu guru bertanya kepada siswanya pembelajaran yang sudah diberikan dulu pada saat daring siswa tersebut tidak mengetahui karena kurangnya perhatian orang tua kepada anaknya.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat mempengaruhi hasil yang akan dicapai oleh siswa. Jika melakukan pembelajaran tatap muka yang diterapkan oleh guru dan siswa itu baik, maka hasil belajar akan dapat tercapai dengan baik pula. Dalam arti kata seluas apapun pembelajaran yang akan dilakukan guru dan siswa itu dilakukan tetapi kalau etika dalam pergaulan itu tidak diperhatikan oleh siswa maka pembelajaran yang seharusnya baik akan menjadi sia-sia saja. Jika pembelajaran yang dilakukan antar siswa dan guru dalam pendidikan tidak diperhatikan, maka semua itu akan berkelanjutan dengan memberikan dampak negatif. Dengan berbagai cara, faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran di sekoah dengan cara tatap muka atau luring dengan hasil belajar harus diatur, supaya pembelajaran antara guru dan siswa yang baik di sekolah dapat berlangsung dengan baik. Adapun perspektif guru dalam memotivasi belajar di SD Inpres Sengka dapat di perjelas pada hasil observasi berikut :



Gambar 3.3 Pola Interaksi Pembelajaran Era New Normal Guru Dan Murid  
(Sumber :Syahril hidayat, Pola guru-peserta didik )

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat mempengaruhi hasil yang akan dicapai oleh siswa. Jika pembelajaran era new normal yang diterapkan oleh guru dan siswa itu baik, maka hasil belajar akan dapat tercapai dengan baik pula. Dalam arti kata seluas apapun hubungan sosial antar siswa itu dilakukan tetapi kalau etika dalam pergaulan itu tidak diperhatikan oleh siswa maka hubungan sosial yang seharusnya baik akan menjadi sia-sia saja. Jika hubungan sosial antar siswa dan guru dalam pendidikan tidak diperhatikan, maka semua itu akan berkelanjutan dengan memberikan dampak negatif. Dengan berbagai cara, faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan sosial dengan hasil belajar harus diatur, supaya hubungan sosial di sekolah dapat berlangsung dengan baik. Adapun Rekontruksi hubungan sosial dalam memotivasi belajar di SD Inpres Sengka dapat di perjelas pada hasil observasi berikut :

Tabel 1  
Hasil Observasi Rekonstruksi Perspektif Guru Terhadap Era New Normal Pembelajaran Setelah Daring

	<b>Indikator</b>	<b>SB</b>	<b>B</b>	<b>C</b>	<b>K</b>
1	Model kurikulum yang digunakan sekolah SD Inpres Sengka sebagai sarana dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan hubungan sosial guru dan siswa				
2	Dukungan dan upaya dari pihak sekolah sebagai penguatan pembelajaran era new normal				
3	Kemampuan dan kesiapan guru dalam mengelola pembelajaran era new normal atau pembelajaran tatap muka (luring) dalam pembelajaran secara efektif di dalam kelas				
4	Upaya Guru dalam Menciptakan pembelajaran yang baik dalam Memotivasi Belajar Siswa				
5	Komunikasi yang baik antara Guru dan Siswa dalam meningkatkan belajar yang memotivasi siswa				
6	Pembelajaran yang dilakukan siswa agar meningkatkan Semangat belajar siswa Sebagai Wujud yang baik				

### ***Perspektif Guru Terhadap Era New Normal Pembelajaran Setelah Daring***

Luring merupakan pembelajaran yang dapat diartikan sebagai bentuk pembelajaran yang sama sekali tidak dalam kondisi terhubung jaringan internet maupun internet. Dan pembelajaran tatap muka adalah model pembelajaran dimana guru dan siswa maupun siswa dengan siswa lainnya bisa bertemu serta berinteraksi secara langsung dalam kegiatan belajar- mengajar dengan kata lain, guru dan siswa maupun siswa dengan siswa lain sama sekali tidak dalam kondisi terhubung jaringan internet.

#### **a. Sikap**

Sikap yang berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam menerima materi yang dapat disampaikan oleh guru, peserta didik yang mempunyai sikap yang baik akan mampu menerima materi yang disampaikan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran yang baik sehingga dapat dipastikan hasil belajarnya akan baik pula. Hasil belajar sebagian peserta didik SD Inpres Sengka sebagian yang tidak dapat menerima apa yang telah disampaikan guru dan mereka sangat pasif dalam mengikuti pembelajaran di kelas, selain sikap yang ditunjukkan peserta didik tidak baik seperti yang dikatakan oleh ibu Rosdiana:

“Saya sampai pusing dengan apa yang harus saya lakukan supaya peserta didik dapat mendengarkan apa yang saya sampaikan dan memperhatikan dan tidak

bermain-main dengan teman sebangkunya ataupun teman yang lain.”

Hal Ini diperjelas Oleh ibu marsina S. Pd hasil wawancara selaku wali kelas VI yaitu sebagai berikut :

“Suatu pembelajaran pasti ada yang namanya gangguan, namanya anak-anak yang mengalami masa pancaroba pasti ada aja tingkah Pertama, dari siswa yang jahil, jahil dalam artian siswa yang suka ganggu temanya siswa yang jahil ini akan diberikan perhatian lebih. Misal: ketika dia membuat keonaran panggil namanya, suruh ke depan kelas untuk menjelaskan apa yang telah guru kita jelaskan. Terkadang, masih ada siswa yang belum mengerti. Berawal dari itu, yang lain akan mengikut, seandainya saya ribut saya akan mendapat hukuman seperti temannya.”

Dari penjabaran di atas maka salah satu faktor penghambat pembelajaran tatap muka siswa adalah dengan memberikan kenyamanan kepada siswa agar siswa tersebut dapat memperhatikan pembelajaran yang diberikan dan tidak banyak bermain pada saat pembelajaran telah dimulai dan tidak banyak bermain seperti yang dilakukan pada saat pembelajaran daring dilakukan.

## b. Rangsangan

Rangsangan secara langsung membantu memenuhi kebutuhan belajar siswa. apabila siswa yang tidak memperhatikan pembelajaran, maka sedikit-sedikit belajar yang akan terjadi pada diri siswa tersebut. Proses pembelajaran dan materi yang terkait dapat membuat kumpulan kegiatan belajar. siswa memiliki keinginan berbeda untuk mempelajari sesuatu dan memiliki apa lagi siswa lama untuk melakukan pembelajaran daring sehingga pada saat pembelajaran tatap muka (luring) memiliki sifat positif terhadap materi pembelajaran, namun apabila siswa tidak menemukan proses pembelajaran yang merangsang, maka perhatiannya akan menurun. Pembelajaran yang tidak merangsang mengakibatkan siswa yang pada mulanya termotivasi untuk belajar pada akhirnya menjadi bosan terlibat dalam pembelajaran karena pada saat diberikan pembelajaran pada saat daring tidak memperhatikan pembelajaran yang diberikan sehingga motivasi belajar menurun.

Di Sd Inpres sengkang ini guru-guru memotivasi siswanya berbagai kreatifitas di dalam kelas untuk menantang minat siswa dalam belajar seperti halnya yang di ungkapkan Oleh indrawati S.Pd yaitu :

“Upaya saya lakukan dalam meningkatkan motivasi siswa untuk belajar supaya efektif tidak ada lain yakni memberikan stimulus terhadap siswa seperti halnya memberikan reward ataupun punishment, dan memberikan tantangan kepada siswa sebagai *eg involvement*, mengadakan kompetisi di dalam kelas dan dipertandingkan dengan temanya dan memberikan point atau nilai plus bagi siswa, dan masih banyak lagi agar siswa dapat terangsang untuk belajar”.

Semua strategi yang guru rancang di atas merupakan bentuk rangsangan guru agar siswa menjadi tertantang dan termotivasi dengan sendirinya untuk belajar dengan menyenangkan.

## c. Kompetensi

Kompetensi merupakan kemampuan peserta didik untuk belajar..Kompetensi guru dalam menguasai interaksi di dalam kelas sangat dibutuhkan karena hal ini seorang guru dapat memahami setiap karakter siswanya. Seperti yang diungkapkan oleh ibu juhriah selaku guru agama:

“Dalam setiap kegiatan pembelajaran untuk pengelolaan pembelajaran dan pengelolaan kelas, agar guru perlu memperhatikan perbedaan anak didik dalam aspek biologis, psikologis dan intelektual, dengan memperhatikan ketiga aspek tersebut nantinya akan membantu guru dalam menentukan dan mengelompokan anak didik di dalam kelas agar anak didik tetap fokus pada pembelajaran.”

Pada interaksi yang terjadi juga dapat dipengaruhi oleh cara guru dalam memahami individual peserta didik, setiap interaksi yang terjadi dalam kelas merupakan interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa yang lainnya ketika proses belajar mengajar berlangsung. Karna itu, Kemampuan guru termasuk ke dalam faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar peserta didik SD Inpres Sengka dalam mempelajari mata pelajaran karena peserta didik dapat termotifasi dalam belajar ketika seorang guru tidak memiliki kompetensi yang baik ketika mengajar di dalam kelas.

## d. Kurangnya memperhatikan penjelasan guru

Berdasarkan hasil observasi SD Inpres Sengka pada saat guru menjelaskan atau menerangkan pelajaran yang akan diberikan mereka kurang memperhatikan guru dan pembelajaran yang diberikan. Hal ini dibenarkan oleh Ibu Nur resky amelya S.Pd selaku wali kelas II yang menyatakan bahwa :

“kalau hambatan pasti ada ya dek, biasanya faktor mood dari siswa misalkan siswa lagi nggak mood ada masalah sebelumnya saya kan belum tau, nahh kadang kalau saya menjelaskan ada yang kurang fokus memperhatikan, kadang juga diajak ngobrol nggak ngerespon, ditanyai tentang materi yang saya ajarkan pada saat itu nggak begitu paham biasanya gitu dikarenakan faktor mood atau ingin bermain dengan temanya”.

Ibu Nur resky amelya S.Pd mengalami sedikit kesulitan ketika mengajak bicara siswa ketika sedang mengajar tetapi posisi keadaan mood siswa sedang tidak baik sehingga pesan yang dapat disampaikan oleh Ibu Nur resky amelya S.Pd tidak diterima dengan baik oleh siswa membuat feedback yang diberikan oleh siswa yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan Ibu Nur resky amelya S.Pd sehingga membuat komunikasi tidak berjalan dengan baik.

Hal ini di alami juga oleh ibu Rosdiana S.Pd selaku wali kelas IV yang menyatakan bahwa :

“ Yang menyatakan bahwa proses pembelajaran yang ia lakukan adalah luring, sebab pada saat pembelajaran daring sebagian orang tua tidak memiliki hp android sehingga Ia tidak bisa melakukan proses pembelajaran dengan daring, sehingga saya berfikir untuk memberikan pembelajaran dengan luring melalui media seperti televisi dan radio dan untuk mengambil tugas yang telah disiapkan oleh guru mata pelajaran, nanti ia akan

mengerjakan tugas yang diberikan dirumah dan setelah mengerjakan tugas yang sudah diberikan maka ibunya beserta siswa kembali mengantarkan tugas tersebut kepada guru mata pelajaran.”

Ketika masa pandemic covid-19 pembelajaran tatap muka ini sempat mengalami hambatan. Hal ini dikarenakan, keluarnya kebijakan dari yang melarang orang untuk bertemu dan berkumpul dalam jumlah yang banyak di tempat umum, termasuk di sekolah. Maka pembelajaran tatap muka ini harus digantikan dengan pembelajaran jarak jauh (online learning) atau dikenal juga dengan mata pelajaran daring (dalam jaringan).

e. Siswa tidak konsentrasi saat mengikuti pelajaran

Siswa SD Inpres Sengka pada saat mengikuti pelajaran tidak konsentrasi untuk mendengarkan dan memahami pembelajaran apa yang disampaikan oleh guru didepan kelas. Hal ini juga dibenarkan oleh ibu Nurhayati selaku guru mata pelajaran yang menyatakan bahwa :

“Berbicara masalah hambatan saat proses pembelajaran itu tentu pasti ada. Misalnya ada anak yang rebut di dalam. Kita harus datangi dia. Kita tanya kamu sudah siap untuk belajar atau belum. Kadang-kadang kita itu mengajar pelajaran Bahasa daerah siswa malah buka pelajaran yang lain dan tidak memperhatikan pembelajaran yang kita kasih. Dan kita dapat camkan pada diri siswa “Ini jam pelajaran saya, jangan kamu mencampuri dengan pelajaran yang lain, saya tidak mau. Siap untuk belajar siap untuk mendengarkan materi yang saya sampaikan”.

Alasan yang diutarakan oleh Ibu Nurhayati dapat diperkuat dari penjelasan yang disampaikan oleh Ibu Deviyanti S.Pd selaku guru kelas III yang menyatakan bahwa:

“Biasanya kejadian ini sering terjadi saat mata pelajaran terakhir, pada detik-detik mau pulang, anak-anak dapat merasakan lelah, ngantuk, lapar. Anak-anak pula cepat sekali mengalami bosan dalam belajar di kelas”.

Siswa yang tidak konsentrasi saat mengikuti pelajaran merupakan salah satu kendala yang sering terjadi sehingga atensi siswa di dalam kelas harus terbagi dan tertuju pada siswa yang rebut, bermain dan dapat mengurangi kenyamanan dalam proses belajar mengajar yang dilaksanakan di dalam kelas.

Dalam melakukan kegiatan pembelajaran pasti akan mengalami kesulitan, kesulitan itu jelas menghambat cara kerja guru dalam mengatasi masalah yang dialami oleh siswa di SD Inpres Sengka. Adapun faktor penghambat dalam pembelajaran tatap muka atau luring dalam mendorong motivasi belajar dapat di lihat pada tabel observasi di bawah ini:

Tabel 2  
Hasil Observasi Faktor Penghambat Perspektif Guru Terhadap Era New Normal Pembelajaran Setelah Daring

No.	Faktor Penghambat	Ya	Tidak
1.	Sikap	✓	
2.	Rangsangan	✓	

3.	Kompetensi	✓	
4.	Kurang memperhatikan penjelasan guru	✓	
5.	Siswa tidak konsentrasi pada saat mengikuti pelajaran di kelas	✓	

## Simpulan

Proses pembelajaran era new normal Sekolah Dasar Inpres Sengka Kab. Gowa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sudah berjalan dengan baik seperti pembelajaran ketika di sekolah dan pada saat melakukan pembelajaran di kelas. Dengan siswa ikut berpartisipasi dan aktif dalam proses belajar mengajar tetap berjalan dengan baik. Juga ikut berperan dalam pelaksanaan tugasnya dengan baik dalam pembelajaran tatap muka. Namun pada pembelajaran luring masih belum aktif karena masih terdapat beberapa hambatan yang dihadapi dalam proses belajar selama pandemik covid-19 yang mengakibatkan kurang efektifnya proses belajar mengajar di sekolah atau dikelas.

Faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran luring pada mata pelajaran bahasa yaitu, adanya alat seperti handphone, kouta internet dan kerja sama antar guru dan pihak wali murid yang menjalin komunikasi yang baik serta guru lebih memiliki kedekatan atau hubungan baik dengan wali kelas/murid yang bersifat profesional kerja. Adapun faktor penghambat lainnya yaitu, terkendala dalam sinyal atau kouta internet siswa. Dan sinyal yang stabil serta terbatasnya kouta internet yang membuat guru dan siswa dalam proses pembelajaran daring yang dilakukan dulu sebelum pembelajaran luring atau tatap muka di lakukan. Selain itu faktor penghambat lainnya seperti kurangnya kepedulian orang tua terhadap anaknya, karena mereka sibuk dengan pekerjaan mereka sehingga kurang memperhatikan pembelajaran anaknya.

Upaya yang dapat ditempuh guru dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah dengan menarik perhatian siswa terhadap pembelajara baik dengan cara belajar sambil bermain dan membuat pembelajaran yang lebih menyenangkan dan pada saat pembelajaran berlangsung dapat dilakukan dengan tanya jawab kepada siswa dengan memberikan reward kepada siswa yang berani untuk melakukan tanya jawab.

## Daftar Pustaka

- A Utomo, A. Imron, & M. Syaiful (2017) Pengaruh penjelasan Guru Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata pelajaran sejarah Pesagi (Jurnal Pendidikan Dan Penelitian Sejarah) 5(8) 1-12
- Abdul Hadis, (2008). Psikologi dalam pendidikan, Bandung
- Ambarita, J., Jarwati, S.P.K., & Restanti, D,K (2021). *Pembelajaran Luring*. Penerbit Adab.
- Astini, NKS. 2020. Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19. *Lampung yang*, 11(2): 13-25.
- Bilfaqih, Y., & Qomarudin, M N (2015). *Esensi Penyusunan Materi Pembelajaran Daring*.
- Creswell, J. W. (2010). Research design pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed. *Yogyakarta: pustaka pelajar*.
- Dewi, Wahyu A, F. (2020) “ Dampak Covid-19) terhadap implementasi pembelajaran Daring di sekolah Dasar. *Edukatif: jurnal ilmu pendidikan*, 2(1), 55-61.
- Hasibuan, MS & Simarmat, Janner & Sudirman, Acai. (2019). *Elearning: Implementasi, strategi dan inovasinya*. Medan: Yayasan Kita Menulis.

- Hadis, Abdul dan Nurhayati. (2012). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Harahap, F. I. N. (2018). “ Pengaruh hasil program parenting dan pola asuh orang tua terhadap peningkatan motivasi belajar anak usia dini”. *Al-muaddib: jurnal ilmu-ilmu social & keislaman*. 3 (1), 1-15.
- F.S. Sundari & Y . Mulyawati 2017 Analisis keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa PGSD.” *Pedagoal : Jurnal ilmiah Pendidikan* 1(1) 26-36.
- J. W. Kusuma And H. Hamidah 2020 Perbandingan Hasil Belajar Matematika Dengan Penggunaan Platform Whatsapp Group Dan Webinar Zoom Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi covid-19 *Jipmat* 5(1) 97-106 [7]